

Eksplorasi Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Berasrama

Anas Arfandi¹, Siti Maryam Bidasari Syaib², Hasanah Nur³

^{1,2,3} Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
email: ¹anas.arfandi@unm.ac.id, ²st.maryambidasari@gmail.com, ³hasanah@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/edutic.v11i1.27362>

Diterima: 04 Oktober 2024 | Direvisi: 20 Oktober 2024 | Diterbitkan : 16 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan kerja, pendidikan karakter, dukungan orang tua, penguasaan teknologi digital dan minat belajar siswa program keahlian SMK Kehutanan Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan tabulasi silang antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMK Kehutanan Negeri Makassar, dengan sampel sebanyak 138 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja dominan pada kategori tinggi, pendidikan karakter dominan pada kategori tinggi, dukungan orang tua dominan pada kategori yang sangat tinggi, penguasaan teknologi digital dominan pada kategori tinggi, dan minat belajar program keahlian siswa dominan pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, dukungan orang tua, penguasaan teknologi digital, minat belajar, kesiapan kerja



© Author (s)

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kehutanan Negeri Makassar merupakan salah satu SMK yang memiliki ciri khas tersendiri. SMK Kehutanan berperan penting dalam menyiapkan tenaga teknis menengah yang profesional dan siap pakai untuk melaksanakan pembangunan sektor kehutanan. Lulusan SMK Kehutanan dipersiapkan sebagai tenaga teknis menengah yang profesional dan siap pakai untuk melaksanakan pembangunan sektor kehutanan. Kompetensi keahlian yang dikembangkan SMK Kehutanan Negeri Makassar meliputi Kompetensi dalam Bidang Perencanaan Hutan (Planologi), Konservasi Sumberdaya Alam, Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan. Lulusan SMK Kehutanan diarahkan untuk a) menciptakan lapangan kerja (Wirausaha), b) melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, c) bekerja di Dunia Usaha/Dunia Industri, dan d) bekerja di Instansi Pemerintah <https://smkkehutanamakassar.sch.id/profil>

SMK Kehutanan Negeri Makassar menganut sistem *Boarding School* selama pendidikan siswa wajib tinggal di asrama. Selama mengikuti pendidikan di SMK Kehutanan Negeri Makassar, siswa dibebaskan dari biaya SPP, Pembangunan, buku pelajaran, pemondokan (asrama). Semua biaya proses belajar mengajar peserta didik selama menjalani pendidikan di SMK Kehutanan Negeri Makassar dibebankan pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu 1) memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, 2) memiliki bekal dan kemampuan memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, 3) menjadi

tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri saat ini dan masa yang akan datang (Ahmad & Rachmawati, 2023)

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, salah satunya adalah dukungan sosial, dukungan sosial sangat diperlukan dalam mencapai kesiapan kerja yang maksimal, ketika individu mendapatkan dukungan sosial yang maksimal maka individu tersebut akan lebih siap dalam bekerja nantinya (Anggreni, 2021; Situmorang & Latifah, 2014) (Tentama & Riskiyana, 2020). Keterampilan dan pelatihan yang dibutuhkan siswa untuk siap memasuki dunia kerja tidak hanya diperoleh di sekolah tetapi juga melalui praktik kerja industri di luar sekolah (Maikel et al., 2023; Nurjanah et al., 2022). Karakter merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu mengenai kesiapan kerja (Wiguna et al., 2023). Pembentukan karakter dapat dikatakan menjadi salah satu alternatif permasalahan siswa SMK terkait kesiapan kerja (Aji et al., 2020; Rosidah et al., 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa adalah dukungan orang tua (Putra et al., 2019; Tentama & Riskiyana, 2020). Dukungan orang tua juga akan sangat diperlukan bagi anak untuk mewujudkan cita-citanya (Purnawan et al., 2020). Dukungan orang tua memberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk eksplorasi karier, serta kepercayaan diri dan inspirasi untuk mencapai tujuan karier mereka (Gustina et al., 2024).

Siswa SMK saat ini dikenal dengan generasi Z. Generasi ini merupakan generasi setelah Milenial, yang lahir antara tahun 1997 dan 2010 (Tirocchi et al., 2022). Meskipun lahir di era teknologi yang berkembang pesat, namun tidak menjamin generasi z memiliki literasi digital yang baik. Beberapa penelitian menunjukkan tingkat literasi digital generasi z masih tergolong rendah (Putri & Supriansyah, 2021). Siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang tantangan ketenagakerjaan di masa depan dengan mengakses informasi melalui perangkat digital (Prianto & Qomariyah, 2021). Hal ini mencakup kapasitas untuk mengenali, memperoleh, mengendalikan, menggabungkan, menilai, memeriksa, dan menggabungkan sumber daya digital, serta mengeksplorasi pengetahuan baru, menghasilkan informasi dengan aman dan tepat, dan mendorong interaksi sosial dan komunikasi dengan orang lain melalui platform digital (Rahmat et al., 2024).

Minat kejuruan sangat penting untuk pilihan karir (Tibi, 2023). Minat vokasi pada siswa akan memuat mereka serius dalam menyikapi ilmu apapun (Anwar, 2021). Pembelajaran pada pendidikan vokasi perlu dirancang untuk memberikan pengalaman langsung sebanyak-banyaknya kepada peserta didik di dunia nyata (Jalinus et al., 2023). Terdapat beberapa catatan bahwa sebagian siswa kurang partisipasinya dalam pembelajaran program keahlian yang sejalan dengan minat mereka. Beberapa indikasi yang muncul seperti kurangnya percaya diri, kurang aktif dan inisiatif pada kegiatan yang dilakukan secara berkelompok.

Hasil wawancara dengan salah satu pimpinan SMK Kehutanan Negeri Makassar menjelaskan bahwa SMK memiliki target untuk memastikan mayoritas siswa yang menyelesaikan pendidikan dapat terserap di dunia usaha dan industri. Namun demikian, ternyata sebagian siswa memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Beberapa pihak menganggap bahwa hal ini menunjukkan kesiapan kerja lulusan SMK Kehutanan rendah sehingga memilih melanjutkan studi. Beberapa siswa juga terkadang melakukan pelanggaran aturan sekolah sehingga diberi sanksi berupa skorsing untuk menjaga disiplin dan memberikan pembelajaran kepada siswa tentang konsekuensi dari tindakan melanggar aturan. Informasi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa tidak semua orang tua dapat berpartisipasi secara penuh jika diadakan pertemuan di sekolah. Hampir Sebagian siswa berasal dari luar Kota Makassar, sehingga sangat jarang mengunjungi anaknya di asrama sekolah. Hasil pengamatan dari

beberapa siswa, terungkap bahwa sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, khususnya dalam penguasaan teknologi digital.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kesiapan kerja siswa SMK Kehutanan Negeri Makassar? 2) Bagaimana pendidikan karakter siswa SMK Kehutanan Negeri Makassar? 3) Bagaimana dukungan orang tua siswa SMK Kehutanan Negeri Makassar? 4) Bagaimana penguasaan teknologi digital siswa SMK Kehutanan Negeri Makassar? 5) Bagaimana minat belajar program keahlian siswa SMK Kehutanan Negeri Makassar?

METODE PENELITIAN

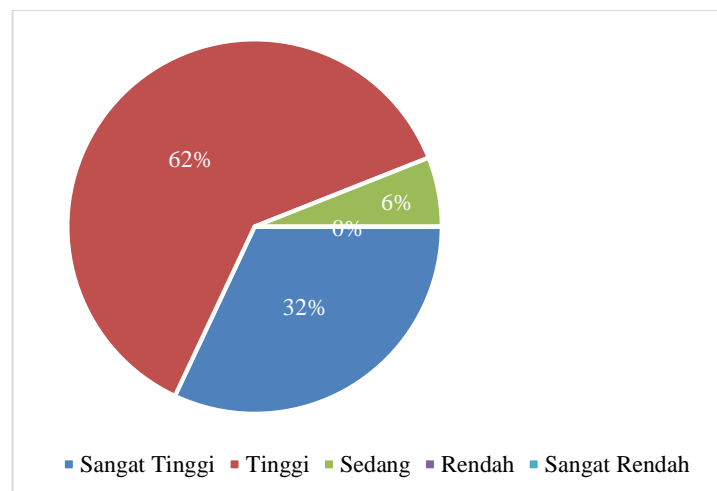
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan pada SMK Kehutanan Negeri selama rentang Februari – Juni 2024 (Creswell & Clark, 2017). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI dan XII SMK Kehutanan Negeri Makassar yang berjumlah 204 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5%. Total jumlah sampel sebanyak 138 siswa (Johnson & Bhattacharyya, 2019). Variabel penelitian ini adalah kesiapan kerja, pendidikan karakter, dukungan orang tua, penguasaan teknologi digital, dan minat belajar program keahlian. Data dikumpulkan melalui wawancara dan angket (kuesioner), selanjutnya di analisis menggunakan statistik deskriptif dan tabulasi silang (Chatfield, 2018). Angket yang disebarakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Variabel kesiapan kerja terdiri dari 16 pernyataan, pendidikan karakter terdiri dari 17 pernyataan, dukungan orang tua terdiri dari 19 pernyataan, penguasaan teknologi digital terdiri dari 19 pernyataan, dan minat belajar program keahlian terdiri dari 19 pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi tiap Variabel

a. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja siswa SMK Kehutanan Negeri Makassar diukur berdasarkan hasil persentase dari distribusi data, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Kesiapan Kerja Siswa

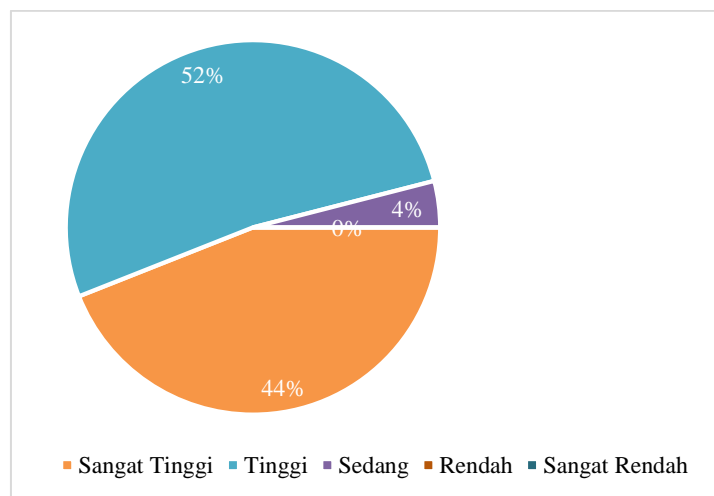
Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa dominan responden memiliki kesiapan kerja tinggi, yakni sebesar 62% yang Tinggi, dan tidak ada responden yang memiliki kesiapan Rendah dan Sangat Rendah.

Menurut Maikel et al, (2023) kesiapan kerja merupakan prasyarat dalam melaksanakan tugas yang menghasilkan suatu produk atau jasa. Siswa yang “siap kerja” dapat mulai bekerja sepulang sekolah tanpa harus melalui tahap aklimatisasi yang lama. Susanti et al, (2024) siswa SMK harus memiliki kesiapan kerja dan kompetensi vokasi untuk mengurangi pengangguran.

Irfansyah et al, (2023) yang terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah adanya investasi yang memadai dan mencukupi untuk mampu menjadikan sumber daya manusia yang unggul dan menjunjung profesionalisme yang tidak terbatas dalam bekerja, serta dalam menghadapi dan mengoperasikan peralatan sesuai kebutuhan dunia kerja. Sari et al, (2022) SMK mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian bangsa melalui perannya dalam pengembangan industri kreatif. Oleh karena itu Tasrif et al, (2019) menyatakan bahwa sekolah kejuruan perlu membenahi permasalahan internalnya terutama sistem dan manusia, harus siap melaksanakan perubahan, dalam konteks pembangunan.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter siswa SMK Kehutanan Negeri Makassar diukur berdasarkan hasil persentase dari distribusi data, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa dominan responden memiliki pendidikan karakter tinggi, yakni sebesar 52% yang Tinggi, dan tidak ada responden yang memiliki pendidikan karakter Rendah dan Sangat Rendah.

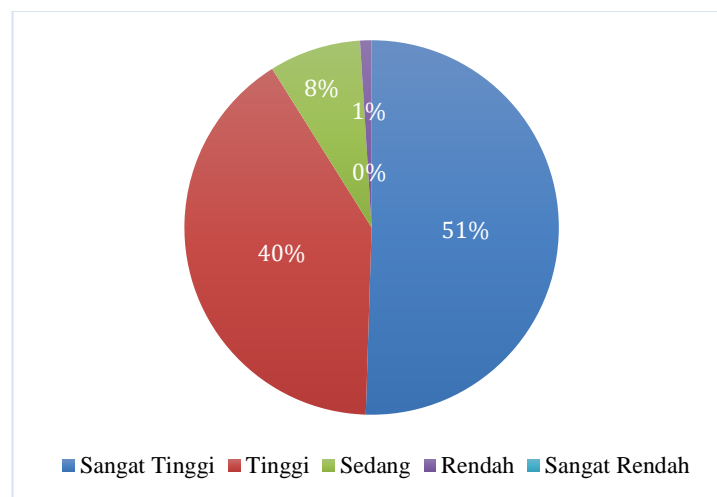
Hariati et al, (2023) berpendapat bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan karakter pada peserta didik sangatlah penting untuk dilakukan sejak dini agar dapat menumbuhkan karakter generasi manusia yang berakhlak mulia dan tidak mudah goyah.

Menurut Susatya et al, (2021) pendidikan karakter memerlukan proses internalisasi nilai. Hal tersebut harus dilaksanakan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas, mendasari seluruh kegiatan siswa, dan menjadi deoksiribonuklease (DNA) dalam semua kegiatan pembelajaran.

Saputra, (2024) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter digalakkan karena perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan dari dalam. Marnayana et al, (2024) menyatakan pendidikan di sekolah harus membentuk karakter siswa yang kuat dan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja. Temuan dari Amilda et al, (2023) menyatakan bahwa untuk membentuk karakter siswa, sekolah tidak hanya melaksanakannya melalui kegiatan pembelajaran saja, namun juga merancang kegiatan non-akademik yang terencana.

c. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua SMK Kehutanan Negeri Makassar diukur berdasarkan hasil persentase dari distribusi data, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa dominan responden memiliki dukungan orang tua sangat tinggi, yakni sebesar 51% yang Sangat Tinggi, namun demikian ada (satu) responden yang memiliki dukungan orang tua yang Rendah dan tidak ada responden yang memiliki dukungan orang tua Sangat Rendah.

Menurut Onoshakpokaiye, (2022) untuk membuat pilihan karir di dunia yang kompleks saat ini, kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk menjalankan profesi tersebut sangatlah penting. Oleh karena itu, bimbingan dari orang tua diperlukan agar dapat membantu mereka menentukan pilihan karir yang tepat. Dukungan sosial dari orang tua akan membantu calon lulusan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Rahmi et al, 2023).

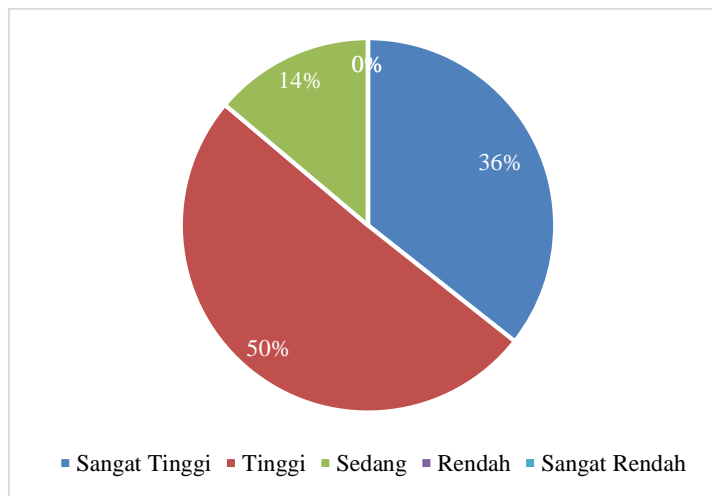
Menurut Liu et al, (2022) bahwa siswa dengan keterlibatan emosional orang tua yang lebih tinggi dan iklim sekolah yang lebih kooperatif meningkatkan rasa memiliki mereka di sekolah dan lebih meningkatkan kinerja mereka dalam ilmu pengetahuan, membaca, dan matematika. Suryadi et al, (2020) menyatakan bahwa ketika orientasi karir siswa sejalan dengan keinginan orang tua, mereka cenderung

lebih percaya diri dengan pilihan karir yang akan mereka ambil setelah lulus sekolah, sehingga meningkatkan prospek mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

Ma & Yao, (2024) berpendapat bahwa semakin anak membuka hati kepada orang tuanya dan aktif menjalin hubungan baik antara orang tua dan anak, maka semakin mudah pula orang tua berkomunikasi dengannya. Mereka juga dapat menemukan kesulitan yang mereka temui dalam studi mereka secara lebih tepat waktu, mengambil tindakan cepat dan efektif untuk membimbing mereka, membantu mereka mengatasi kesulitan, dan meningkatkan perkembangan akademik mereka.

d. Penguasaan Teknologi Digital

Penguasaan teknologi digital SMK Kehutanan Negeri Makassar diukur berdasarkan hasil persentase dari distribusi data, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Penguasaan Teknologi Digital

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa dominan responden memiliki penguasaan teknologi digital yang tinggi, yakni sebesar 50% yang Tinggi, dan tidak ada responden yang memiliki penguasaan teknologi digital Rendah dan Sangat Rendah.

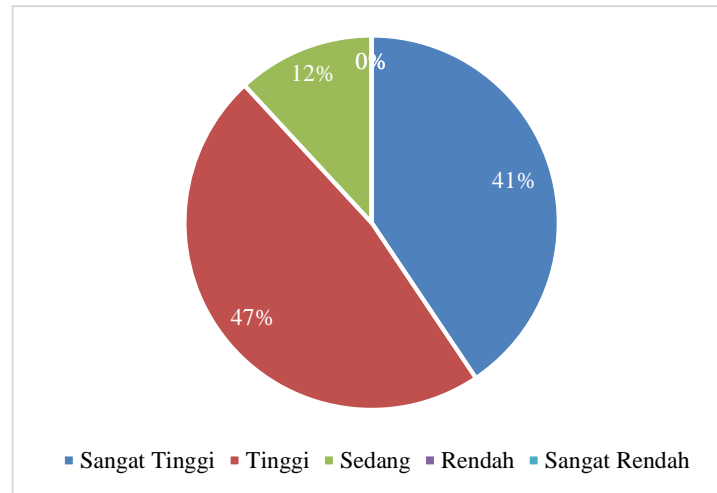
Menurut Sagitaa et al, (2019) perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Zulkarnain et al, (2024) menyatakan perlu adanya keselarasan dimana pemangku kepentingan di bidang pendidikan memberikan peluang dan praktik kolaboratif di ruang digital, baik dalam bentuk instruksi untuk membuat tugas kampanye seputar bahaya hoax maupun arahan untuk mengorganisir komunitas online terkait dengan bakat dan bakatnya. minat. Arahan seperti ini merupakan langkah persuasif untuk meningkatkan kompetensi berpartisipasi dan berkolaborasi ke arah positif di ruang digital.

Menurut Jatmoko et al, (2023) praktik literasi digital merupakan salah satu strategi pembentukan kompetensi teknologi digital siswa, hal ini penting karena dapat meningkatkan kinerja dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi. Kepedulian terhadap teknologi menjadi landasan dalam membentuk literasi digital (Astuti et al., 2022). Mustapha et al, (2023) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan digital sangatlah penting di abad ke-21 dan kompetensi

digital dalam teknologi sangatlah penting dalam pendidikan karena dapat memberikan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan akademik.

e. Minat Belajar Program Keahlian

Minat belajar program keahlian SMK Kehutanan Negeri Makassar diukur berdasarkan hasil persentase dari distribusi data, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Minat Belajar Program Keahlian

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa dominan responden memiliki minat belajar program keahlian yang tinggi, yakni sebesar 47% yang Tinggi, dan tidak ada responden yang memiliki penguasaan teknologi digital Rendah dan Sangat Rendah..

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar program keahlian masuk dalam kategori tinggi. Riskawati et al, (2022) menyatakan pentingnya minat yang dimiliki siswa terhadap suatu jurusan tidak akan efektif bila tidak adanya dorongan positif dari orang tua dan lingkungan sekitar. Menurut Neeraja, (2024) minat vokasi sangatlah penting. Setinggi apapun kecerdasan, kemampuan mental, dan sikap yang dimiliki seseorang namun jika ia tidak mempunyai minat vokasi semua tidak ada artinya.

Menurut Hasanati & Purwaningsih, (2021) bahwa cara belajar siswa mempengaruhi pemahaman konsep, pengaruh metode belajar siswa menunjukkan bahwa semakin tepat dan teratur metode belajar siswa dilakukan maka pemahaman konsep yang diperoleh akan semakin baik dan meningkat. Begitu pula jika cara belajar siswa tidak teratur dan tidak tepat maka pemahaman konsep yang diperolehnya tidak maksimal. Temuan studi Quinlan & Renninger, (2022) menunjukkan bahwa minat mata pelajaran berkembang terlebih dahulu dan memberikan dukungan untuk pengambilan keputusan karir. Puspita & Juliana, (2023) berpendapat bahwa mengidentifikasi minat siswa terhadap pendidikan vokasi perlu dilakukan agar dapat mengetahui potensi siswa dan tidak salah dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

2. Tabulasi Silang antar Variabel

Variabel kesiapan kerja selanjutnya dianalisis dengan variabel lainnya. Pada variabel pendidikan karakter, data kesiapan kerja terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabulasi silang Kesiapan Kerja dan Pendidikan Karakter

		Kesiapan Kerja			Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	
Pendidikan Karakter	sangat tinggi	37	24	0	61
	tinggi	7	59	6	72
	sedang	0	3	2	5
Total		44	86	8	138

Pada Tabel 1 terlihat bahwa kesiapan kerja dominan berada pada kategori Tinggi, demikian pula pada variabel pendidikan karakter. Pada kategori sedang, kedua variabel memperoleh jumlah terendah.

Pendidikan karakter di SMK merupakan faktor penting untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran praktik sebagai bekal siswa memasuki dunia kerja (Santoso et al, 2019). Kesiapan kerja siswa akan menjadi rasional jika sekolah dan siswa peduli terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkrit untuk mencapai hal tersebut. Salah satunya dengan terus menyelaraskan tuntutan dunia kerja terhadap pendidikan di SMK terkait pendidikan karakter yang terus dioptimalkan (Aji & Irdianto, 2020).

Tabel 2. Tabulasi silang Kesiapan Kerja dan Dukungan Orang Tua

		Kesiapan Kerja			Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	
Dukungan Orang Tua	sangat tinggi	31	37	2	70
	tinggi	12	40	4	56
	sedang	1	8	2	11
	rendah	0	1	0	1
Total		44	86	8	138

Pada Tabel 2 terlihat bahwa kesiapan kerja dominan berada pada kategori Tinggi, sedangkan pada variabel dukungan orang tua dominan berada pada kategori Sangat Tinggi. Namun demikian, terdapat 1 (satu) orang responden yang memiliki kesiapan kerja Tinggi meskipun dukungan dari orang tua berada pada kategori Rendah.

Semakin baik bimbingan karir yang diberikan pihak sekolah terhadap keinginannya untuk bekerja, serta semakin tinggi pula dukungan orang tua pada siswa yang dimiliki baik dalam bidang afektif, kognitif, maupun psikomotorik, maka menjadikan siswa termotivasi dan siap terjun ke dunia usaha atau dunia industri (Purnawan et al, 2020). Sikap orang tua terhadap keputusan penting anak-anak mereka memungkinkan anak-anak untuk merasakan dukungan dan mengatasi tantangan selama proses tersebut (Koçak et al, 2021).

Tabel 3. Tabulasi silang Kesiapan Kerja dan Penguasaan Teknologi Digital

		Kesiapan Kerja			Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	
Penguasaan Teknologi Digital	sangat tinggi	32	16	1	49
	tinggi	12	54	4	70
	sedang	0	16	3	19
Total		44	86	8	138

Pada Tabel 3 terlihat bahwa kesiapan kerja dominan berada pada kategori Tinggi, demikian pula pada variabel penguasaan teknologi digital. Pada kategori sedang, kedua variabel memperoleh jumlah terendah.

Pentingnya penguasaan literasi digital menuntut siswa untuk memanfaatkan informasi yang diperolehnya agar bermanfaat dan memudahkan pekerjaan. Dengan alat pencarian, siswa dapat belajar dengan cepat tentang tugas-tugas pekerjaan. Literasi digital mendorong siswa untuk dikatakan siap memasuki kerja (Lestari & Santoso, 2019). Tingkat keyakinan dalam pemahaman seseorang terhadap prosedur digital dan kapasitasnya untuk menemukan, menggunakan, dan menghasilkan informasi juga sangat penting di semua variabel, ini menyiratkan bahwa jika kemampuan literasi digital yang diperlukan untuk kelayakan kerja diintegrasikan dalam mata kuliah utama dan pendukung, dan sebaliknya, tingkat kepercayaan diri lulusan dalam pekerjaan akan meningkat (Letigio & Balijon, 2022).

Tabel 4. Tabulasi silang Kesiapan Kerja dan Minat Belajar

		Kesiapan Kerja			Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	
Minat Belajar	sangat tinggi	33	23	0	56
	tinggi	9	53	4	66
	sedang	2	10	4	16
Total		44	86	8	138

Pada Tabel 4 terlihat bahwa kesiapan kerja dominan berada pada kategori Tinggi, demikian pula pada variabel minat belajar. Pada kategori sedang, kedua variabel memperoleh jumlah terendah.

Siswa yang lebih tertarik pada mata pelajarannya juga cenderung ingin mengejar minat disiplinier tersebut dalam kariernya dan cenderung lebih mengambil keputusan dalam rencana kariernya (Quinlan & Renninger, 2022). Siswa kejuruan yang memiliki sifat inovatif, kesiapan kerja yang baik, dan konsep diri kejuruan yang kuat lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat inovatif, kesiapan kerja, dan konsep diri kejuruan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan program pendidikan, intervensi, dan layanan dukungan untuk meningkatkan kemampuan kerja siswa (Ahmid et al, 2023).

Tabel 5. Tabulasi silang Pendidikan Karakter dan Dukungan Orang Tua

		Pendidikan Karakter			Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	
Dukungan Orang Tua	sangat tinggi	44	25	1	70
	tinggi	16	38	2	56
	sedang	1	8	2	11
	rendah	0	1	0	1
Total		61	72	5	138

Pada Tabel 5 terlihat bahwa pendidikan karakter dominan berada pada kategori Tinggi, sedangkan pada variabel dukungan orang tua dominan berada pada kategori Sangat Tinggi. Namun demikian, terdapat 44 (empat puluh empat) responden yang sama-sama memiliki kategori Sangat Tinggi pada kedua variabel. Terdapat 1 (satu) orang responden yang memiliki pendidikan karakter Tinggi meskipun dukungan dari orang tua berada pada kategori Rendah.

Anak pada umumnya disosialisasikan oleh orang tuanya melalui praktik pengasuhan untuk berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara tertentu. Oleh karena itu, perilaku

pengasuhan yang positif itu sendiri dapat menjadi panduan perilaku yang dapat ditiru dan diikuti oleh anak (Zhu et al, 2022). Pengembangan karakter dan moral peserta didik dapat diwujudkan melalui strategi pendidikan internal dan eksternal, strategi pendidikan internal berkaitan dengan peran sekolah dan warga sekolah sedangkan strategi pendidikan eksternal berkaitan dengan partisipasi keluarga dan anggota masyarakat dalam memberikan contoh, perhatian, partisipasi, dan pengawasan terhadap tindakan/perilaku peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter moral (Suciati et al, 2023).

Tabel 6. Tabulasi silang Pendidikan Karakter dan Penguasaan Teknologi Digital

		Pendidikan Karakter			Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	
Penguasaan Teknologi Digital	sangat tinggi	37	11	1	49
	tinggi	22	46	2	70
	sedang	2	15	2	19
Total		61	72	5	138

Pada Tabel 6 terlihat bahwa pendidikan karakter dominan berada pada kategori Tinggi, demikian pula pada variabel penguasaan teknologi digital. Pada kategori sedang, kedua variabel memperoleh jumlah terendah.

Integrasi karakter literasi digital ke dalam kurikulum akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai positif seiring dengan kemampuan literasi digitalnya (Lukmantoro et al, 2024). Sikap ilmiah sangat dibutuhkan masyarakat dalam integrasi berbasis teknologi: sikap ilmiah dalam berpendapat, sikap ilmiah dalam memberikan informasi, sikap ilmiah dalam rasa ingin tahu terhadap informasi lain, sikap ilmiah dalam keterbatasan kemampuan digital dan sikap ilmiah dalam menggunakan media digital (Manurung et al, 2024).

Tabel 7. Tabulasi silang Pendidikan Karakter dan Minat Belajar

		Pendidikan Karakter			Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	
Minat Belajar	sangat tinggi	46	10	0	56
	tinggi	14	51	1	66
	sedang	1	11	4	16
Total		61	72	5	138

Pada Tabel 7 terlihat bahwa pendidikan karakter dominan berada pada kategori Tinggi, demikian pula pada variabel minat belajar. Pada kategori sedang, kedua variabel memperoleh jumlah terendah.

Penelitian dari Haryanti & Setyandari, (2020) menunjukkan karakter mahasiswa Bahasa Inggris yang tercermin dalam proses belajar mengajar Seminar Linguistik sangat baik. Selama mengikuti sesi seminar siswa bersikap hormat, jujur, berani, percaya diri, komunikatif, rasa ingin tahu, dan kooperatif. Sedangkan penelitian dari Djatmika et al, (2020) menunjukkan bahwa karakter yang baik bagi siswa dalam bidang ekonomi dapat dikembangkan melalui simulasi. Simulasi yang digunakan dapat mengajarkan siswa bagaimana melakukan kegiatan ekonomi dengan baik, dan menunjukkan kepada siswa bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara yang tidak baik harus dihindari.

Tabel 8. Tabulasi silang Dukungan Orang Tua dan Penguasaan Teknologi Digital

		Dukungan Orang Tua				Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	rendah	
Penguasaan Teknologi Digital	sangat tinggi	35	13	1	0	49
	tinggi	28	34	8	0	70
	sedang	7	9	2	1	19
Total		70	56	11	1	138

Pada Tabel 8 terlihat bahwa dukungan orang tua dominan berada pada kategori Sangat Tinggi, demikian pula pada variabel penguasaan teknologi digital. Namun demikian, terdapat 1 (satu) orang responden yang memiliki dukungan orang tua Rendah meskipun penguasaan teknologi digital berada pada kategori Sedang.

Keluarga menunjukkan preferensi terhadap media sosial dan metode komunikasi digital, dan keterjangkauan serta kepraktisan teknologi digital sangat cocok untuk keluarga Pertahanan yang memiliki anak. Ada berbagai manfaat; teknologi digital digunakan untuk memperkuat hubungan antara anak-anak dan orang tua yang ditugaskan (Johnson & Rogers, 2024). Hasilnya, kinerja pendidikan olahraga mengalami peningkatan. Dukungan orang tua membantu dalam digitalisasi dan meningkatkan kompetensi digital dan kinerja pendidikan olahraga. Sehingga, kontribusi digitalisasi dan kompetensi digital terhadap prestasi pendidikan olahraga semakin meningkat (Li et al, 2022).

Tabel 9. Tabulasi silang Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar

		Dukungan Orang Tua				Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	rendah	
Minat Belajar	sangat tinggi	39	16	1	0	56
	tinggi	27	33	5	1	66
	sedang	4	7	5	0	16
Total		70	56	11	1	138

Pada Tabel 9 terlihat bahwa dukungan orang tua dominan berada pada kategori Sangat Tinggi, sedangkan pada variabel minat belajar yang dominan berada pada kategori Tinggi. Namun demikian, terdapat 1 (satu) orang responden yang memiliki dukungan orang tua Rendah meskipun minat belajar berada pada kategori Tinggi.

Siswa akan lebih tertarik belajar jika dimotivasi oleh orang tuanya. Oleh karena itu, jika siswa dimotivasi oleh orang tuanya maka minat belajarnya akan lebih besar. Orang tua harus meningkatkan emosi siswa secara positif sebagai cara dalam memotivasi mereka (Moneva & Gonzaga, 2020). Penelitian oleh Halim et al, (2018) menyatakan persepsi dan nilai-nilai positif orang tua terhadap mata pelajaran sains mendorong orang tua untuk menumbuhkan minat anak-anak mereka terhadap sains dan karir yang berhubungan dengan sains.

Tabel 10. Tabulasi silang Penguasaan Teknologi Digital dan Minat Belajar

		Penguasaan Teknologi Digital			Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	
Minat Belajar	sangat tinggi	35	19	2	56
	tinggi	10	44	12	66
	sedang	4	7	5	16
Total		49	70	19	138

Pada Tabel 10 terlihat bahwa penguasaan teknologi digital dominan berada pada kategori Tinggi, demikian pula pada variabel minat belajar. Pada kategori sedang, kedua variabel memperoleh jumlah terendah.

Penelitian oleh Basri et al, (2021) menyatakan media pembelajaran sejarah berbasis *iSpring suite* menarik minat siswa untuk lebih memahami pembelajaran sejarah sekolah, ditambah kelebihan dari aplikasi ini yaitu penyajian materi dalam bentuk gambar, video, animasi, musik dan bentuk pengajuan soal penilaian mirip dengan soal elektronik, sehingga siswa terbiasa dengan ujian berbasis komputer dan meningkatkan minat belajar. Penelitian lainnya oleh Onyema et al, (2020) menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan platform e-learning mengalami peningkatan minat terhadap mata kuliah Struktur Data dan juga mengungguli siswa yang diajar di kelas tradisional.

Hasil penelitian ini akan **memberikan kontribusi** pada kinerja satuan Pendidikan dalam meningkatkan kesiapan kerja calon lulusan. Pimpinan sekolah beserta para guru perlu memperhatikan variabel yang diuraikan di atas sebagai informasi yang bermakna dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Dukungan orang tua menjadi bagian penting dalam penguatan kesiapan kerja peserta didik. Meskipun demikian, sebagian peserta didik yang masih merasa bahwa dukungan orang tua masih kurang, tidak berarti bahwa peran orang tua tidak berarti. Hanya saja, terkadang kemampuan ekonomi orang tua yang lemah sehingga dukungan yang diberikan belum tampak secara nyata dirasakan oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) siswa SMK Kehutanan Negeri Makassar memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi, yang berarti mereka siap untuk memasuki dunia kerja atau bidang keahlian yang terkait dengan kehutanan dengan baik. 2) sebagian besar siswa menunjukkan tingkat pendidikan karakter yang tinggi, ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam konteks tersebut dianggap baik atau berhasil. 3) sebagian besar siswa menunjukkan tingkat dukungan orang tua yang sangat tinggi, menunjukkan adanya pengaruh positif yang kuat dari orang tua dalam konteks yang diteliti. 4) sebagian besar siswa menunjukkan tingkat penguasaan teknologi digital yang tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi digital. 5) sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar program keahlian, yang berarti sebagian besar dari mereka menunjukkan antusiasme dan motivasi yang besar terhadap pembelajaran dalam bidang tersebut. Optimalisasi peran sekolah berdasarkan hasil penelitian ini akan berdampak pada kesiapan kerja calon lulusan menghadapi tantangan dan persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. H., & Rachmawati, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja di Industri Fashion Siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo. *Fashion and Fashion Education Journal*, 12(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/index>
- Ahmid, S., Sahul, Tiew, C., Chun, Abdullah, M. N., & Lee, Y. (2023). The influence of innovative characteristics, work readiness, and vocational self-concept on employability of vocational college students. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*. <https://doi.org/10.25656/01:27959>

-
- Aji, Y., & Irdianto, W. (2020). The Influence of Character Building, Learning Environment and Self Efficacy on Students' Work Readiness. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 43(1), 67–74.
- Amilda, Bujuri, D. A., Uyun, M., Nasrudin, D., & Junaidah. (2023). Patterns of Character Education for Vocational School Students through Non-Academic Programs: Paradigm and Implementation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 459–477. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.25>
- Anwar, M. (2021). Analysis of vocational interests and student's perception of work-based on society 5.0 towards learning outcomes. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 57–64. <https://doi.org/10.29210/02021845>
- Astuti, M., Arifin, Z., Nurtanto, M., Mutohhari, F., & Warju, W. (2022). The maturity levels of the digital technology competence in vocational education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(2), 596–603. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22258>
- Azizah, D. N., Muslim, S., & Cholik, M. (2021). The correlation of industrial work experience and soft skills on work readiness of graduated of vocational high school. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 248. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i4.3018>
- Basri, M., Sumargono, S., & Saputra, M. N. (2021). The Influence of Digital Learning Media Towards Students' Historical Learning Interests. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(4), 557. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i4.2573>
- Djatmika, F. T., Wahyono, E. T., & Widjaja, H. (2020). The Effect of Using Simulation on Developing Students' Character Education in Learning Economics. *International Journal of Instruction*, 13(4). www.e-iji.net
- Gustina, A., Liu, J. S., Indartono, S., Endarwati, M. L., & Darmawati, A. (2024). Connecting the dots: How parent support shapes career readiness through psychological capital. *Journal of Human Resource Management*. <https://doi.org/10.4102/sajhrm>
- Halim, L., Abd Rahman, N., Zamri, R., & Mohtar, L. (2018). The roles of parents in cultivating children's interest towards science learning and careers. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 190–196. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.05.001>
- Hariati, S., Patmawati, S. A., & Satrul, H. S. (2023). Character Education For Vocational High School (SMK) Students In The Digital Era. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(3).
- Haryanti, S., & Setyandari, A. (2020). English Students' Character Reflected in Teaching and Learning of Seminar on Linguistics Course. *International Journal of Active Learning*, 5(1), 26–36. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Hasanati, A., & Purwaningsih, E. (2021). Influence of Interest In Learning and How to Learn on Understanding Concepts: Work and Energy Cases. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 305–316. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19203>
- Irfansyah, A., Suprianto, B., Kuntadi, C., & Sudarmaji, H. (2023). Factors that Affect the Quality of Vocational Education Graduates in the 4.0 Era: Job Readiness, Skills and Digital Services. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 4(4). <https://doi.org/10.31933/dijemss.v4i4>
- Jalinus, N., Syahril, Haq, S., & Kassymova, G. K. (2023). Work-based learning for the engineering field in vocational education: Understanding concepts, principles and best practices. *Journal of Engineering Researcher and Lecturer*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.58712/jerel.v2i1.22>
-

-
- Jatmoko, D., Suyitno, S., Rasul, M. S., Nurtanto, M., Kholifah, N., Masek, A., & Nur, H. R. (2023). The Factors Influencing Digital Literacy Practice in Vocational Education: A Structural Equation Modeling Approach. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 1109–1121. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.2.1109>
- Johnson, A., & Rogers, M. (2024). Strengthening and supporting parent–child relationships through digital technology: Benefits and challenges. *Family Relations*, 73(3), 1550–1567. <https://doi.org/10.1111/fare.12960>
- Koçak, O., Ak, N., Erdem, S. S., Sinan, M., Younis, M. Z., & Erdoğan, A. (2021). The role of family influence and academic satisfaction on career decision-making self-efficacy and happiness. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph18115919>
- Lestari, S., & Santoso, A. (2019). The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era. *KnE Social Sciences*, 3(11), 513. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4031>
- Letigio, C. J. S., & Balijon, D. P. (2022). Digital Literacy Readiness of Graduates of Philippine Higher Education Institution. *International Journal of Research Publications*, 115(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp10011511220224298>
- Liu, Y. B., Hou, X. Y., & Chen, B. Bin. (2022). Links between Chinese vocational school students' perception of parents' emotional support and school cooperation climate and their academic performance: The mediating role of school belonging. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.952001>
- Li, Z., Slavkova, O., & Gao, Y. (2022). Role of digitalization, digital competence, and parental support on performance of sports education in low-income college students. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.979318>
- Lukmantoro, D., Hariyati, N., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). The Principal's Leadership in Strengthening Character Education in the Digital Literacy Era: A Study at Vocational School. *International Journal of Recent Educational Research*, 5(4). <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i4.623>
- Ma, H., & Yao, L. (2024). Study on the Mechanism of the Impact of Non cognitive Abilities on Academic Achievement: The Chain Mediating Role of Teacher Support and Parent Participation. *International Journal of Education and Humanities*, 13(2).
- Maikel, W. K., Tinno, P., Rompas, D., & Olii, D. (2023). The Influence of Field Work Practical Experience and Motivation to Enter the Industrial World on the Work Readiness of Class XII Students at Vocational School State 1 Ratahan Southeast Minahasa Regency. *International Journal of Information Technology and Education (IJITE)*, 3(1), 2809–8463. <http://ijite.jredu.idhttp://ijite.jredu.id>
- Manurung, P., Gulyanto, B., Anggraini Harahap, D., Ginting, D., & Karimaliana. (2024). *Character Education: The Scientific Attitudes in the Digital Technology Era 5.0: Constructivism Theoretical Approach*. 169–174. <https://doi.org/10.5220/0012198100003738>
- Marnayana, Nawas, M. Z. A., Baderiah, B., & Guntur, M. (2024). Management Model of Character Education Based Whole School Development Approach: A Research and Development. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4393>
- Moneva, J., & Gonzaga, J. (2020). Parental Motivation and Students' Interest in their Studies. *Asia Pacific Journal of Academic Research in Social Sciences*, 5(1), 71–76. www.apjarss.org
-

-
- Mustapha, R., Ruziatul, Ruslan, A., & Kashefian-Naeeni, S. (2023). A Quantitative Case Study of Digital Competency in an Educational Setting. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(12). <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i12.5490>
- Neeraja. (2024). Vocational Interests of Secondary School Students of Rohtak City. *International Journal of Research in Academic World*, 3(1), 195–197. <https://academicjournal.ijraw.com>
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). Systematic Literature Review: Work readiness of vocational high school graduates in facing the industrial 4.0 era. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 28(2), 139–153. <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i1.48522>
- Onoshakpokaiye, O. E. (2022). The Influence Of Parents On Students’ Choice Of Career In These Present Occupational Challenges. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v7i1.4968>
- Prianto, A., & Qomariyah, U. N. (2021). The Effect of Digital Literacy and Future Time Perspective on The Self-Confidence of Prospective Vocational School Graduates Entering the Job Market. *Technium Social Sciences Journal*, 24, 74–88. www.techniumscience.com
- Purnawan, P., Santosa, B., & Kurniawan, A. (2020). Automotive Vocational High School: How Career Guidance and Parents Support Impact the Students’ Work Readiness. *Journal of Vocational Education Studies*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.12928/joves.v3i1.2142>
- Puspita, P., & Juliana, N. S. (2023). Identifying Student Interests in the Vocational Field Using the Certainty Factor Method. *International Journal of Informatics, Economics, Management and Science*, 2(2), 121–129. <https://doi.org/10.52362/ijiems.v2i2.1200>
- Putra, F. W. (2019). Analysis of Parent Support in Career Planning of Vocational Students. *Konselor*, 8(2). <https://doi.org/10.24036/0201982105428-0-00>
- Putri, R. Y., & Supriansyah. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>
- Quinlan, K. M., & Renninger, K. A. (2022). Rethinking employability: how students build on interest in a subject to plan a career. *Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00804-6>
- Rahmat, T., Ashshiddiqi, M. T., & Apriliani, D. (2024). Urgency of Digital Literacy to Improving Work Readiness in the Industrial Revolution 4.0. *The Journal of Society and Media*, 8(1).
- Rahmi, A., Firman, F., & Afdal, A. (2023). Parental Social Support as a Predictor of Student Career Adaptability. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.30983/educative.v8i1.6106>
- Riskawati, Nurazmi, & Marisda, D. H. (2022). High School Students’ Interest in Choosing Physics as a Major in College. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11540>
- Rosidah, R., Sasmita, N., Wisataone, V., & Hanafi, M. (2022). Character development strategies through the soft skills training to students for job readiness. *Journal of Social Studies*, 2, 207–216. <https://doi.org/10.21831/jss.v18i2>
- Sagitaa, D. D., Asni, A., Nofriza, F., Fitniwilis, Burhendi, F. C. A., & Siswanto, R. D. (2019). Students’ Digital Literacy Skill to Solve Learning Problems. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6). www.ijicc.net
-

-
- Santoso, F. P., Mulyoto, & Djono. (2019). A Character Education Model in Vocational School as the Provision for Entering Work Realm. *Proceedings of the 3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)*.
- Saputra, C. (2024). Character Education in Social Science Lessons at State Vocational High School 1 Seputih Agung Lampung Tengah. *International Journal of Educational and Life Sciences*, 2(5), 559–570. <https://doi.org/10.59890/ijels.v2i5.1950>
- Sari, R. P., Nuswantara, D. A., Iriani, S. S., & Sanaji. (2022). Vocational School Readiness To Support Creative Industry Development. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(12).
- Suciati, I., Idrus, Hajerina, Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1185–1194. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>
- Suryadi, B., Sawitri, D. R., Hayat, B., & Putra, M. D. K. (2020). The influence of adolescent-parent career congruence and counselor roles in vocational guidance on the career orientation of students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 45–60. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1324a>
- Susanti, N. A., Suparji, S., Wrahatnolo, T., Patmanthara, S., Ekohariadi, E., Harmanto, H., Agung, A. I., Wardhono, A., Zakiyya, H., & Nugroho, Y. S. (2024). Analysis of Work Readiness Research Instruments for Vocational High School of the Mechanical Engineering Program. *International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 257–267. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.443>
- Susatya, E., Santosa, B., Andriyani, A., & Ariyani, D. (2021). Evaluating the implementation of the character education strengthening program of vocational high schools in Yogyakarta City. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.21831/reid.v7i1.38029>
- Tasrif, E., Fitriana Defi, W., & Meizatri, R. (2019). School Readiness For Implementing Vocational Education Revitalization. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8, 7. www.ijstr.org
- Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 826–832. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20578>
- Tibi, P. I. (2023). Vocational interest, skills, and counselling as correlates of unemployed graduates' readiness to enter low-paying occupations in Delta State of Nigeria. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v11n1.2389>
- Tirocchi, S., Scocco, M., & Crespi, I. (2022). Generation Z and cyberviolence: between digital platforms use and risk awareness. *International Review of Sociology*, 32(3), 443–462. <https://doi.org/10.1080/03906701.2022.2133408>
- Wiguna, M. A., Irawan, A., Shafwa, V., Sinambela, H., Anggara, A., & Zamhari, M. (2023). The Influence of Character Education on the Job Readiness of Islamic Higher Education Students. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(02), 211–220. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i01.8400>
- Zhu, X., Shek, D. T. L., & Yu, L. (2022). Parental and School Influences on Character Attributes Among Chinese Adolescents. *Frontiers in Pediatrics*, 10. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.817471>
- Zulkarnain, I., Sitepu, Y. S., Sutatminingsih, R., & Rajagukguk, M. (2024). Student's digital literacy competence and its implications for the learning process. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(2), 997–1006. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25767>
-